

## **PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL MELALUI PROGRAM SABTU BUDAYA DI SMAN NEGERI 1 GANGGA KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Teguh Satria Wiguna<sup>1</sup>, Muh.Zubair<sup>2</sup>, Bagdawansyah Alqadri<sup>3</sup>, Sawaludin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram, <sup>2</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram,

<sup>3</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram, <sup>4</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : [1guguhhsatria12@gmail.com](mailto:1guguhhsatria12@gmail.com), [2zubairfkip8@gmail.com](mailto:2zubairfkip8@gmail.com),  
[3bagda\\_alqadri@unram.ac.id](mailto:3bagda_alqadri@unram.ac.id), [4sawaludin@unram.ac.id](mailto:4sawaludin@unram.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the process of preserving local wisdom through the Saturday Cultural Program at SMAN 1 Gangga, North Lombok Regency. The approach used in this study is a qualitative approach with a descriptive type. Data were collected through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of preserving local wisdom through the Saturday Cultural Program has several series of activities. 1) Art performances including: (a) Art performances, (b) Traditional Games, (c) Theater, (d) Gendang Beleq. 2) Creativity Exhibition which is combined with the Exhibition of P5's work. Then there are supporting and inhibiting factors in the Saturday Cultural Program activities. 1) Supporting Factors are divided into two, namely internal and external factors which include: (a) Teachers, Principals, Students, and Administrative Staff, (b) Community and Traditional Figures. 2) Inhibiting factors in the implementation of the Saturday cultural program include the lack of enthusiasm of some students and the lack of cultural trainers.*

*Keywords: Saturday Cultural Program, Local Wisdom, and Culture*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelestarian kearifan lokal melalui program sabtu budaya di SMAN 1 Gangga Kabupaten Lombok Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pelestarian kearifan lokal melalui program sabtu budaya tersebut memiliki beberapa rangkaian kegiatan. 1) Pagelaran seni yang meliputi: (a) Pentas seni, (b) Permainan Tradisional, (c) Teater, (d) Gendang Beleq. 2) Pameran Kreativitas yang dirangkai dengan kegiatan Pameran hasil karya P5. Kemudian terdapat faktor pendukung dan penghambat didalam kegiatan program sabtu budaya. 1) Faktor Pendukung dibagi menjadi dua ada faktor internal dan eksternal yang meliputi: (a) Guru, Kepala Sekolah, Siswa, dan Staf TU, (b) Masyarakat dan Tokoh Adat. 2) Faktor

penghambat dalam pelaksanaan kegiatan program sabtu budaya meliputi, kurangnya antusias sebagian siswa dan kurangnya tenaga pelatih budaya.

Kata Kunci: Program Sabtu Budaya, Kearifan Lokal, dan Budaya

## **A. Pendahuluan**

Program sabtu budaya pada umumnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat. Kegiatan tersebut dimulai pada tahun 2021, dengan nama program yaitu sabtu budaya sehingga program ini dilaksanakan pada setiap hari sabtu, dengan program tersebut untuk mengadaptasi kegiatan kebudayaan yang ada di sekolah baik SMA, SMK, dan MA dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan NTB. Sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa, kegiatan sabtu budaya dilaksanakan untuk memberikan ruang kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan di bidang akademik maupun non akademik (Kurniawansyah., et al 2022).

Kegiatan sabtu budaya merupakan salah satu program unggulan Dikbud Nusa Tenggara Barat, pada kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk

karakter peserta didik yang dimana akan menjadi generasi masa depan bangsa. Memiliki rasa cinta, kepedulian dan bangga dengan budaya lokal dan tradisional (DIKBUD, 2022).. Berdasarkan data yang sudah di temukan ada 266 sekolah yang ada di Nusa Tenggara Barat yang melakukan program sabtu budaya. Pada pelaksanaan program tersebut bertujuan untuk melestarikan budaya daerah yang ada, peserta didik juga mampu mengajarkan pentingnya menjaga tradisi, dengan program ini siswa bisa mengenal budaya lokal dan bisa menghargai kekeayaan budaya yang ada khususnya di Nusa Tenggara Barat tetapi juga dalam program tersebut dapat membentuk karakter siswa.

Salah satu sekolah yang aktif dalam melaksanakan program sabtu budaya ini di Lombok Utara ialah SMAN 1 GANGGA. SMAN 1 GANGGA merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Kabupaten Lombok

Utara terletak di desa Gondang Kecamatan Gangga, dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional ( NPSN ) SMAN 1 Gangga ialah 50200375. SMAN 1 Gangga meraih predikat sekolah dengan Akreditasi A. SMAN 1 Gangga ini sudah menerapkan Kurikulum merdeka sebagai kurikulum sekolah, dan juga saat ini SMAN 1 Gangga sudah menerapkan ujian berbasis online dengan menggunakan sistem e-learning atau aplikasi.

Pelaksanaan pada program sabtu budaya di SMAN 1 Gangga memiliki keunikan dengan sekolah-sekolah lain, dimana peserta didik mengembangkan budaya, tradisi, dan kearifan lokal melalui pentas seni, dan permainan tradisional. Sabtu Budaya disekolah ini, biasanya dimulai dengan kegiatan Senam Gemar Gatra, dan selanjutnya dirangkaikan dengan pentas Seni dan Budaya seperti Tari, Permainan Tradisional, dan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah yang diikuti oleh siswa siswi SMAN 1 Gangga, seluruh guru, dan staf tata usaha SMAN 1 Gangga. Pada kegiatan Sabtu Budaya tersebut peserta didik diharapkan mampu untuk

meningkatkan budaya gotong royong dilingkungan sekolah. Dengan begitu, siswa memiliki nilai-nilai gotong royong dan peduli kebersihan di lingkungan sekolah (Kurniawansyah., et al 2022). Dalam program tersebut dapat mencerminkan dedikasi sekolah didalam melestarikan budaya lokal dengan melalui pendekatan yang interaktif dan mendidik. Terkadang pelaksanaan sabtu budaya di SMAN 1 Gangga ini sering diisi dengan beberapa kegiatan lainnya. Dengan diawali kegiatan senam gatra, biasanya kegiatan lainnya diisi dengan seperti pentas seni, permainan tradisional, dan lain-lain. Terkadang pelaksanaan sabtu budaya di SMAN 1 Gangga ini sering diisi dengan beberapa kegiatan Program ini memberikan pengalaman yang banyak dan menyeluruh bagi peserta didik untuk lebih mengenal dan mencintai warisan budaya lokal dan tradisional.

Dalam keberhasilan dari suatu program sabtu budaya sangat bergantung pada efektivitas implementasinya. Dengan mengetahui efektivitas suatu program perlunya dilakukan

evaluasi program begitupun dengan program sabtu budaya (Alqadri et al., 2022). Dengan dilakukannya adanya sebuah evaluasi tersebut kita akan mengetahui bagaimana dan sejauh mana program tersebut tercapai, hal tersebut juga dapat memperoleh sebuah informasi yang akurat di dalam melakukan suatu program, sehingga informasi yang kita dapatkan berupa dampak melaksanakan kegiatan, hasil yang dicapai, dan tentang pelaksanaan program yang di lakukan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diambil berupa data deskriptif dari berbagai sumber Informasi yang ada (Safitri et al., 2023). Peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mendeskriptifkan suatu keadaan yang diamati dengan spesifik, transparan, dan secara mendalam terkait dengan pelestarian kearifan lokal melalui program sabtu budaya di SMAN 1 Gangga.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gangga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan

melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi terkait bentuk persiapan, tantangan, dan kualitas pembelajaran. Menurut Creswell (2016:254) wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan terjadinya proses komunikasi antara peneliti dan narasumbernya. Komunikasi tersebut terjadi ketika peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber. Dengan adanya wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dengan yang bersangkutan. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pelaksanaan program sabtu budaya.

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah observasi. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono, 2020:109) observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Peneliti melakukan pengamatan secara langsung tentang fenomena yang

akan diteliti pada wilayah tersebut. Penelitian dengan menggunakan teknik observasi ini dilakukan untuk mengamati secara detail dengan menggunakan alat indra terhadap bagaimana "Pelestarian kearifan lokal melalui program sabtu budaya di SMAN 1 Gangga".

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai sejauh mana persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan program sabtu budaya di SMAN 1 Ganga. Teknik dokumentasi ini akan digunakan untuk melihat dan menganalisis dokumen yang ada di sekolah. Moleong (2017) menyatakan bahwa analisis dokumen merupakan sebuah proses untuk memeriksa dan menafsirkan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Data dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu..

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Pelaksanaan Program Sabtu Budaya Di SMAN 1 Gangga**

Pelaksanaan kegiatan program sabtu budaya di SMAN 1 Gangga meliputi beberapa rangkaian kegiatan seperti pagelaran seni, di kegiatan pagelaran seni ada beberapa kegiatan yang dilakukan seperti pentas seni, permainan tradisional, teater, dan Gendang Beleq, sedangkan pameran kreatifitas ini pameran hasil karya P5 yang dibuat oleh siswa-siswi SMAN 1 Gangga. Kegiatan pagelaran seni dan pameran kreatifitas ini siswa menampilkan pertunjukkan seni seperti tarian tradisional, permainan tradisional, teater, Gendang Beleq serta menampilkan hasil karya siswa dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Karya yang dipamerkan mencakup kerajinan tangan, karya seni rupa, produk makanan lokal, hingga desain busana tradisional hasil pelajaran.

#### **Dampak Program Sabtu Budaya Terhadap Pelestarian Kearifan Lokal Di SMAN 1 Gangga**

##### **1. Pagelaran Seni**

Adapun bagian-bagian dari kegiatan pagelaran seni yaitu pentas seni, permainan tradisional, teater, dan Gendang Beleq. Berikut adalah

pembahasan dari bagian-bagian dari Pagelaran Seni.

a. Pentas Seni

Kegiatan pentas seni ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri. Didalam kegiatan pentas seni juga sebagai sarana hiburan seluruh sivitas sekolah setelah melakukan pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas. Menurut Fadyeny (2024) Pentas seni juga menjadi medium dalam menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang seni. Didalam kegiatan tersebut para siswa terlibat mulai dari tahap persiapan, latihan, hingga pelaksanaan, sehingga secara tidak langsung melatih tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap budaya. Selain itu, peran guru dan pembina sangat penting dalam membimbing siswa serta memastikan yang ditampilkan tetap relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan pentas seni dapat disimpulkan bahwa kegiatan pentas seni merupakan salah satu bentuk cara sekolah

melestarikan kearifan lokal atau budaya-budaya yang ada kepada siswa agar siswa melestarikan budaya khususnya budaya yang ada di Lombok Utara. Selain itu kegiatan pentas seni ini juga memberikan wadah atau tempat untuk siswa dapat mengembangkan minat dan bakat melalui pertunjukkan pentas seni yang ada disekolah.

b. Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan salah satu budaya yang mengandung nilai-nilai luhur, seperti kerja sama, sportivitas, kreativitas, dan kebersamaan. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan permainan digital yang banyak digemari generasi muda, permainan tradisional mulai tersingkirkan. Oleh karena itu, upaya pelestarian kearifan lokal melalui permainan tradisional sangatlah penting, khususnya di lingkungan pendidikan.

Didalam permainan berlangsung, tidaknya hanya siswa saja yang ikut dalam kegiatan tersebut, tetapi juga guru staf ikut dalam permainan untuk memberikan contoh kepada siswa

dan juga untuk memeriahkan kegiatan. Dengan dicontohkan oleh guru siswa merasa senang, dengan dilakukannya permainan tradisional menunjukkan bahwa peserta didik dapat belajar tanpa harus selalu berada di dalam kelas. Menurut Handayono (2014) Permainan ini membentuk anak-anak mampu berfikir secara kritis untuk mengembangkan strategi yang dimiliki dalam permainan. Permainan tradisional didalam program *Sabtu Budaya* terbukti menjadi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada dan dapat membentuk karakter siswa, kegiatan ini sangat menjadi bagian penting dari pelestarian kearifan lokal di lingkungan sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan permainan tradisional dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan salah satu cara untuk mengenalkan permainan-permainan tradisional disekolah agar siswa mengetahui permainan yang berkembang dimasyarakat. Didalam permainan tersebut juga terdapat

nilai-nilai luhur yang sangat penting seperti kerja sama, kreativitas, dan kebersamaan serta dapat menanamkan nilai-nilai kearifan lokal khususnya di lingkungan Pendidikan.

#### c. Teater

Teater merupakan sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan yang memadukan unsur sastra, musik, tari, dan seni peran. Didalam pendidikan dan pelestarian budaya, teater berfungsi sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai kearifan lokal, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya daerah yang ada.

Didalam pelaksanaan kegiatan teater di SMAN 1 Gangga ini keterlibatan siswa sangat berperan penting dibebberapa bagian seperti sutradara, aktor, penata rias, dan artistik. Menurut Novianto (2020) Teater tidak hanya dapat dilihat sebagai produk ekspresi tetapi juga sebagai produk budaya. Dimana

dengan adanya teater ini peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat di dunia seni peran. Bukannya hanya dapat mengembangkan minat dan bakat saja tetapi di dalam teater juga peserta didik dapat membentuk karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, kearifitas, dan percaya diri serta dapat menanamkan nilai-nilai budaya di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan Teater dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan kegiatan teater di SMAN 1 Gangga menunjukkan kegiatan teater di SMAN 1 Gangga ini bukan hanya sebagai sarana hiburan saja, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran yang sangat menyenangkan dan bermakna. Teater ini juga berhasil membangun kesadaran generasi

muda akan pentingnya menjaga warisan budaya daerah.

#### d. Gendang Beleq

Gendang Beleq merupakan salah satu musik tradisional yang berasal dari suku Sasak, Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Kata "Gendang Beleq" secara harfiah berarti "gendang besar", yang merujuk pada alat musik utama yang digunakan dalam pertunjukan ini. Kesenian ini biasanya ditampilkan dalam acara adat seperti penyambutan tamu, khitanan, pernikahan, hingga upacara tradisional lainnya.

Kegiatan Gendang Beleq di SMAN 1 Gangga telah menjadi media pembelajaran yang sangat mudah dalam menanamkan kecintaan terhadap budaya lokal kepada peserta didik, sekaligus sebagai bagian dari pendidikan karakter. Melalui program Sabtu Budaya, sekolah tidak hanya

mencerdaskan siswa secara akademik, tetapi juga membentuk mereka menjadi generasi yang berakar pada budaya sendiri.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait dengan Gendang Beleq dapat disimpulkan bahwa Gendang Beleq merupakan alat musik tradisional yang berasal dari Lombok, yang sangat perlu untuk dilestarikan khususnya dilingkungan sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa dapat mempelajari dan melestarikan kesenian musik tradisional yaitu Gendang Beleq.

## **2. Pameran Kreatifitas**

### **1. Pameran Hasil Karya P5**

Pameran karya P5 merupakan ajang untuk siswa memamerkan hasil karya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) kepada masyarakat, termasuk warga sekolah dan orang tua. Pameran

hasil karya P5 ini juga sebagai salah satu komponen dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menguatkan pengembangan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan pameran hasil karya P5 sangat memberi banyak dampak positif. Menurut Cahyatul Komala (2023) Kegiatan P-5 ini mampu meningkatkan daya kreativitas peserta didik. Peserta didik dapat menuangkan segala ide-idenya untuk kemudian dihasilkan sebuah produk. Hasil produk yang dihasilkan oleh yang dipamerkan dan disaksikan oleh warga sekolah. Dimana siswa menjadi lebih percaya diri karena karyanya dihargai dan dipamerkan, dan siswa juga belajar menyampaikan gagasan melalui hasil karya yang dibuat. Sehingga pameran hasil karya siswa menjadi nyata bagi siswa

untuk mengenali, mencintai, dan menjaga kearifan lokal daerahnya. pameran hasil karya P5 di SMAN 1 Gangga sudah terbukti berjalan efektif, sehingga menjadi strategi untuk melestarikan budaya sekaligus penguatan karakter bagi siswa. Dengan melalui pendekatan ini, sekolah bukan hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang tumbuhnya kesadaran budaya dan tanggung jawab sosial generasi muda terhadap warisan leluhur yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait pameran hasil karya P5 dapat disimpulkan bahwa pameran hasil karya P5 merupakan salah satu sarana pelestarian nilai-nilai budaya dan pengembangan karakter siswa. Kegiatan ini menampilkan berbagai produk kreatif siswa, mulai dari kerajinan tangan, seni

rupa, karya daur ulang, hingga presentasi budaya lokal, yang semuanya mencerminkan tema-tema P5 seperti kreativitas, gotong royong, kearifan lokal, dan kebhinekaan.

## **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Melalui Program Sabtu Budaya Di SMAN 1 Gangga**

### **1. Faktor Pendukung**

Di dalam konteks penelitian yang mengenai pelestarian kearifan lokal melalui program sabtu budaya, memiliki faktor pendukung yang dibagi menjadi dua ada internal dan eksternal. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

#### **a. Faktor internal**

Faktor pendukung internal yang berasal dari sekolah tersebut yaitu SMAN 1 Gangga. Faktor internal ini meliputi Kepala Sekolah, Guru, staf, dan siswa. Kepala

sekolah dan jajarannya adalah faktor utama serta mendukung kegiatan program Sabtu Budaya. Dimana dukungan Guru juga memiliki peran yang sangat penting didalam mengarahkan, membimbing, dan menghidupkan kembali budaya lokal di sekolah. Guru juga tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi fasilitator dan pembina dalam berbagai kegiatan tersebut seperti teater, tari tradisional, musik Gendang Beleg, dan pameran karya P5.

Faktor pendukung internal yang sangat kuat ialah siswa, dimana siswa sangat membantu dalam pelestarian kearifan lokal disekolah. Kegiatan Sabtu Budaya ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka sebagai generasi yang berakar pada nilai-nilai lokal. Selain itu juga banyak siswa yang memiliki bakat seni dan budaya, sehingga kegiatan

ini sekaligus menjadi media pengembangan potensi mereka.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal juga sangat berperan penting dalam pelestarian kearifan lokal. Faktor eksternal ini berasal dari luar lingkungan sekolah namun memberikan kontribusi signifikan terhadap kelangsungan dan keberhasilan upaya pelestarian kearifan lokal. Salah satu faktor eksternal yaitu dukungan orang tua dan masyarakat, dukungan orang tua sangat penting didalam memberikan izin, dukungan moral, dan bahkan material terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan budaya. Selain itu juga masyarakat sekitar, termasuk tokoh adat dan tokoh budaya, turut berperan sebagai narasumber, pelatih, atau pendamping dalam berbagai kegiatan budaya seperti pelatihan tari tradisional, permainan rakyat,

dan musik Gendang Beleq. Faktor pendukung eksternal sangat memberikan pengaruh besar terhadap suksesnya pelaksanaan pelestarian kearifan lokal di SMAN 1 Gangga. Dimana keterlibatan masyarakat, komunitas seni, sekolah dan lingkungan eksternal ini menjadi modal penting dalam membangun karakter siswa yang berbudaya dan beridentitas.

## **2. Faktor Penghambat**

Salah satu kendala utama adalah terbatasnya fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan budaya. Misalnya, seperti Gendang Beleq belum tersedia secara lengkap, kostum untuk pertunjukan masih terbatas, dan ruang latihan masih belum ideal. Hal ini membuat pelaksanaan kegiatan terkadang tidak maksimal, serta membatasi keterlibatan siswa secara merata. Pelestarian budaya membutuhkan tenaga ahli atau

pelatih yang paham tentang seni tradisional.

Faktor-faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan program Sabtu Budaya di SMAN 1 Gangga menunjukkan bahwa pelestarian kearifan lokal membutuhkan perhatian lebih dari berbagai pihak. Kendala seperti keterbatasan fasilitas, minimnya tenaga pelatih, serta kurangnya minat siswa terhadap budaya tradisional harus menjadi perhatian serius agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan berdampak luas. Mengatasi hambatan-hambatan ini menjadi langkah penting dalam menjaga eksistensi budaya lokal di tengah arus modernisasi yang semakin kuat.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Dampak program sabtu budaya terhadap

pelestarian kearifan lokal ini menunjukkan bahwa program sabtu budaya di SMAN 1 Gangga merupakan alat pembelajaran yang strategis dalam pelestarian kearifan lokal, dengan dilakukannya kegiatan seperti, pentas seni, permainan tradisional, teater, dan Gendang Beleg, serta pameran hasil karya P5. Dengan dilakukannya pertunjukkan tersebut siswa diajak mengenal, memahami, dan mencintai budaya lokal yang ada. Kegiatan program sabtu budaya juga telah memberikan dampak positif terhadap siswa, baik dalam hal peningkatan kesadaran budaya, pengembangan karakter, kreativitas, dan semangat, Siswa juga dapat lebih mengenal dan menghargai warisan budaya lokal.

Disarankan untuk pihak sekolah, disarankan untuk terus mendukung dan mengembangkan program Sabtu Budaya dengan menyediakan sarana yang lebih lengkap, seperti alat musik tradisional, kostum budaya, untuk pihak sekolah diharapkan terus mengembangkan program Sabtu Budaya dengan memperluas ragam kegiatan budaya lokal yang ditampilkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). Habituasi Nilai-nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(1), 10–29.
- Bariah. 2022. Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan Sabtu Budaya Di MI NW Tanak Beak Narmada. *Tesis*. Mataram. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Cresswell, J. W. (2016). Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan campuran. Edisi keempat (Cetakan kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 240-243.
- Ebit. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas XI Dalam Pembelajaran Sejarah Materi Sejarah Kerajaan Maritim Islam Di SMA Negeri 3 Demak. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Fatmah. (2018). Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan . *Jurnal Pemikiran Kei slam*. Kediri. Insitut Agama Islam Tribakti.
- Handayono,P, Yudiwinata,P,H. (2014). Permainan Tradisional Dalam Budaya Dan Perkembangan Anak. *ejournal.unesa.ac.id*
- Mustari, M (2012). Pengantar Metode Penelitian. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nurmayanti,A, Ismail, M, Sawaludin, Yuliantin . (2023). Implementasi Program Sabtu Budaya Sebagai Penguatan Civic Dispotion DI SMP Negeri 15 Mataram . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Nurmayanti, Aulia, Alqadri B, Rispawati, Kurniawansyah. (2023). Efektivitas Rangkaian Kegiatan

- Sabtu Budaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Rodiatun, Kurniawansyah. (2022). Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Kegiatan Pekan Sabtu Budaya Di SMA Negeri 1 keruak . *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5.
- Rizkikaddhuhani,A. (2024). Dampak Program Sabtu Budaya Dalam Menumbuhkan Sikap Mulikultural Di SMAN Negeri 3 Mataram . *Media Bina Ilmiah* 18 (7), 1877-1886.
- Siti. 2018. Efektivitas Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa. *Skripsi*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Syarifuddin, Pasopati Utungga Rommel, Bhagaskoro Pridipto. (2019). Pancasila Dalam Interaksi Kearifan Lokal Dan Ideologi Transnasional. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*. Hal 112-132.
- Susiani. 2023. Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VII.1 SMP Negeri 1 Parepare. *Skripsi*. Parepare. Institut Agama Islam Negeri Parepare.